



## Upaya Mempertahankan Sikap Patriotisme dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Generasi Milenial Dalam Revolusi 4.0

Mario Ika Putra<sup>1</sup>, Aulia Rachman Heryawan<sup>2</sup>, Muhammad Rifqi Rukmana<sup>3</sup>, Supriyono<sup>4</sup>

Stiepar Yapari Aktripa Bandung  
(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata)

### Abstract

Received: 21 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Accepted: 27 Desember 2022

*The influence of the use of social media has reduced the attitude of patriotism and nationalism among the current millennial generation. There are efforts that can be made to reduce these negative impacts. This study aims to describe the efforts that can be made to maintain an attitude of patriotism and nationalism that focuses on the millennial generation in the 4.0 revolution. This research uses a descriptive qualitative approach with the method of literature study from various sources that are relevant to this research. Efforts to maintain an attitude of patriotism and nationalism are needed by the millennial generation in the 4.0 revolution. The values of patriotism and nationalism contained in Pancasila need to be redefined to adapt to conditions in the digital era.*

**Keywords:** *patriotism, nationalism, civics education millennial generation, revolution 4.0*

(\*) Corresponding Author: [supriyono@upi.edu](mailto:supriyono@upi.edu)

**How to Cite:** Putra, M., Heryawan, A., Rukmana, M., & Supriyono, S. (2023). Upaya Mempertahankan Sikap Patriotisme dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Generasi Milenial Dalam Revolusi 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 210-215. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7519851>.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek di masyarakat. Industri 4.0 yang mendefinisikan perubahan gaya hidup dan perilaku masyarakat baik individu, kelompok serta organisasi saat ini menandai dimulainya era digital (Meranti & Irwansyah, 2018). Pola tingkah laku individu termasuk generasi milenial dapat dirasakan dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan media sosial.

Sikap yang mencerminkan patriotisme dan nasionalisme dibutuhkan generasi-generasi milenial dalam menghadapi revolusi 4.0. Sebuah era yang mengharuskan segala aktivitas sehari-hari dengan bantuan teknologi. Nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan yang ruang lingkupnya meliputi bangsa dan negara. Salah satu bentuk perwujudan nilai-nilai tersebut yang paling terlihat adalah keberanian mengorbankan diri demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

Nasionalisme merupakan prinsip serta perilaku setiap individu dan masyarakat yang menjunjung patriotisme atau komitmen yang signifikan terhadap bangsa dan negara (Fauziyah & Dewi, 2022). Sikap dan perilaku tersebut dapat berupa apa saja yang memedomani pancasila sebagai pedoman hidup, masyarakat dapat menjadikan pancasila sebagai gaya hidup sebagai standar perilaku. Pancasila sebagai pandangan kehidupan bangsa dijadikan pedoman dalam setiap aktivitas atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, setiap sikap dan tindakan bangsa Indonesia harus dijiwai dan merupakan cerminan dari sila-sila Pancasila (Rahma & Dewi, 2021).



Sebagai penerus bangsa, dalam hal ini generasi milenial memegang peranan yang cukup penting. Namun, sejak perkembangan teknologi semakin maju, sikap patriotisme dan nasionalisme mulai memudar. Hal itu disebabkan oleh masuknya pengaruh budaya asing yang semakin menunjukkan eksistensinya di Indonesia. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada upaya mempertahankan sikap patriotisme dan nasionalisme untuk generasi milenial di revolusi 4.0.

## **METODE**

Metodologi penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian deskriptif dan didasarkan pada tinjauan pustaka dari berbagai sumber untuk mendukung argumentasi penelitian ini. Data penelitian ini berasal dari berbagai sumber yaitu artikel dan jurnal ilmiah. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereview jurnal serta artikel yang memiliki pembahasan sejalan dengan penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Patriotisme adalah kemampuan individu untuk berjuang, siap berkorban dan memiliki sikap tidak gentar untuk meraih tujuan, menjadi lebih baik, dan mampu melakukan perubahan bagi diri sendiri dan untuk orang lain (Rianto & Riansyah, 2017). Sekaligus paham nasionalisme (mengajarkan) untuk mencintai bangsa dan negara. Patriotisme dan nasionalisme saling berkaitan, artinya jika seseorang mempunyai semangat bernasional, tentu saja sikap patriotisme akan muncul dalam diri.

Pentingnya berupaya untuk mempertahankan sikap patriotisme dan nasionalisme seyogianya dibutuhkan oleh semua elemen masyarakat Indonesia. Namun, jika melihat beberapa peristiwa belakangan ini, kaum milenial sangat jauh dari ajaran dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Budaya sopan santun atau beretika yang dibutuhkan sebagai dasar untuk hidup sebagai warga negara Indonesia. Nasionalisme dikenal sepanjang sejarah kemerdekaan Indonesia sebagai istilah sakti yang memberikan keberanian untuk melawan tirani kolonial selama berabad-abad (Kusumawardani & Faturochman, 2004). Sayangnya, penindasan justru banyak dilakukan oleh sesama masyarakat di Indonesia dan dilakukan oleh kaum milenial melalui media sosial.

Pentingnya menumbuhkan sikap nasionalisme dalam diri memiliki tujuan yang beragam, salah satunya untuk dapat melawan negara dari serangan musuh dan memperkuat ketahanan negara. Ajaran untuk mempertahankan sikap nasionalisme dan patriotisme dibutuhkan terutama bagi kaum milenial yang lebih melek mengenai iptek dan lebih peka akan masalah-masalah yang terjadi. Sikap nasionalisme harus ditanamkan kepada generasi muda sejak dini agar dapat mendidik siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif, dengan pengetahuan, keterampilan, dan aspek sosial yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan negara (Nursamsi & Durmaji, 2022). Mempelajari tentang sejarah nasionalisme di Indonesia, mempermudah generasi muda mendapatkan informasi, dan apa tujuan nasionalisme di Indonesia (Alfaqi, 2016).

Selain sikap nasionalisme, pentingnya mengenalkan sikap patriotisme juga dibutuhkan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air Indonesia. Nilai patriotisme

adalah sikap berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. (Wijayanto & Marzuki, 2018). Sikap berani, pantang menyerah, dan rela berkorban yang ditujukan untuk kaum milenial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah sikap patriotisme di sekolah dengan mengintegritaskan cita-cita pancasila dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, sikap patriotisme yang dapat dilakukan di sekolah adalah dengan mengikuti peraturan yang ada. Contoh kecil yang sering disepelekan adalah seringnya terlambat untuk masuk ke sekolah dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan. Sikap tersebut sudah sangat jauh dari apa yang terkandung dari sikap patriotisme. Ada dua unsur esensi nasionalisme Indonesia. 1) Pengakuan terhadap persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam hal suku, etnis dan agama. 2) kesadaran bersama bangsa Indonesia untuk memberantas bumi Indonesia dari segala bentuk penaklukan, penjajahan dan penindasan (Irfani, 2016). Kedua unsur itulah yang harusnya dapat dicapai oleh masyarakat Indonesia, khususnya kaum milenial.

Namun, pesatnya perkembangan teknologi dan semakin banyaknya media sosial, seperti tiktok, instagram, twitter, dan facebook membuat kedua unsur tersebut susah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan kedua unsur nasionalisme dapat diterapkan dengan mengamalkan nilai-nilai pancasila yang dapat digunakan untuk mempesatu bangsa dan sebagai pedoman hidup dalam berperilaku dan berkegiatan sehari-hari. Berikut dipaparkan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan sikap patriotisme dan nasionalisme terhadap generasi milenial.

### **Sikap Patriotisme dan Nasionalisme di Lingkungan Sekolah**

Suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan sikap patriotisme dan nasionalisme adalah dengan mengenalkan dan menanamkan sikap tersebut mulai sejak dini, terutama di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat menghasilkan individu berkemampuan secara intelektual (Gazali, 2013). Pendidikan merupakan suatu hak dan kewajiban yang dapat diperoleh masyarakat untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan berpikir.

Di antara upaya yang bisa dilakukan adalah memberi pelajaran melalui pendidikan kewarganegaraan tentang paham kebangsaan seperti Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, nasionalisme dan patriotisme, serta bela negara. Semua aspek tersebut dapat menjadi dasar perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pekerjaan terencana untuk mencerdaskan warga negara tentang kehidupan berbangsa dengan cara menanamkan jati diri, semangat kebangsaan dan moral kebangsaan sebagai dasar perwujudan hak dan kewajiban dalam bela negara (Fauziah & Dewi, 2021).

Selain menerapkan dalam materi pelajaran, sikap patriotisme dapat ditanamkan melalui ikegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Baik kegiatan selama proses pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat dilakukan adalah pramuka, kegiatan karya ilmiah remaja, palang merah remaja (PMR), serta pasukan pengibar bendera (PASKIBRAKA). Dalam hal ini, guru memiliki pengaruh yang cukup besar untuk dapat mendidik dan mengembangkan karakter siswa di sekolah. Guru pun juga harus mengenal dan memiliki pemahaman tentang nasionalisme dan patriotisme, terutama yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Sikap

patriotisme tersebut memegang peranan penting dalam pembelajaran karena diperlukan nilai-nilai karakter yang harus diciptakan pada setiap tahapan pembelajaran untuk ditanamkan kepada siswa.

Penggunaan media sosial dalam konteks ini dapat diganti dengan beragam kegiatan yakni membuat video sesuai dengan materi pelajaran dengan tema sikap-sikap nasionalisme dan patriotisme di sekolah. Melalui pembuatan video ini lah, siswa dapat berpikir kritis dan terbiasa dengan melakukan sikap yang positif. Dalam hal ini, media sosial dapat dijadikan sebagai wadah untuk siswa berkreaitivitas. Oleh karena itu, pentingnya peran guru di sini untuk dapat berupaya membimbing siswa menguatkan karakter dengan sikap patriotisme dan nasionalisme di sekolah. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat membiasakan siswa memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme serta dapat mengurangi penggunaan sosial media secara berlebihan di sekolah.

#### **Sikap Patriotisme dan Nasionalisme di Lingkungan Keluarga**

Memiliki sikap nasionalisme dan patriotisme dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak di rumah. Tidak hanya di sekolah, pendidikan kewarganegaraan juga dapat diajarkan di lingkungan keluarga. Ajaran tersebut dapat mulai dibiasakan sejak dini karena di usia dini anak lebih mudah mempelajari hal-hal baru. Memberikan pengetahuan sejak dini biasanya lebih mudah diterima dan ditanamkan oleh anak hingga anak tersebut dewasa dan dapat menjadi kebiasaan yang baik (Chairilisyah, 2016).

Generasi milenial saat ini menghabiskan waktunya dan sangat bergantung dengan handphone, terlebih lagi pada media sosial. Semua yang terpampang di media sosial, baik konten negatif maupun positif akan terinput dalam pikiran seorang anak yang masih memiliki kondisi labil. Tugas orang tua dalam hal ini harus dapat membangun banteng yang kokoh untuk melindungi anak dari hal-hal negatif. Ini menjadi hal penting karena keluarga adalah tempat interaksi yang didapat seorang anak di awal kehidupannya (Felita, dkk.2016). Upaya-upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah mengajarkan akhlak atau adab yang baik. Selain mengajarkan akhlak, orang tua juga dapat mengenalkan produk-produk dalam negeri, serta dapat mendidik anak untuk dapat menghargai perbedaan atau bertoleransi. Beberapa hal tersebut merupakan langkah awal dalam mengajarkan sikap nasionalisme ke anak

#### **Sikap Patriotisme dan Nasionalisme di Lingkungan Masyarakat**

Selain di sekolah dan lingkungan keluarga, pendidikan kewarganegaraan juga dapat dikenalkan, diterapkan, dan diajarkan di lingkungan masyarakat. Dalam konteks ini, seluruh elemen masyarakat harus saling bahu-membahu atau bekerja sama untuk membiasakan pada kehidupan sehari-hari sikap patriotisme dan nasionalisme. Dalam contoh sehari-hari, misalnya 1) menghormati jasa para pahlawan dengan mengikuti upacara 17 Agustus, Sumpah Pemuda. 2) menjaga dan melestarikan benda-benda bersejarah dengan tidak mengotori benda-benda peninggalan prasejarah dan mendatangi museum. 3) bangga memiliki kebudayaan nasional dengan menggunakan batik dan mempelajari serta dapat berpartisipasi dalam tarian tradisional dan acara-acara budaya yang biasanya dilakukan tiap tahun. 4) mencintai menghargai barang-barang domestik dengan membeli dan menggunakan barang-barang buatan lokal. Hal ini dikarenakan agar Usaha Mikro

Kecil Menengah terus dapat berkembang di tengah tingginya arus perkembangan teknologi.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan secara rutin dalam tiap tahun. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar generasi milenial tetap memiliki sikap patriotisme dan nasionalisme di tengah kerasnya perkembangan teknologi yang dapat memungkinkan pengaruh dari luar masuk dengan mudahnya. Kegiatan-kegiatan dapat dilakukan oleh semua elemen masyarakat, baik anak sekolah maupun orang yang sudah bekerja. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut dapat diwujudkan jika individu memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme. Dalam hal ini, lingkungan sekolah dan keluarga berperan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik dapat dilakukan jika nilai-nilai tersebut mulai ditanamkan sejak dini dan sekolah bertindak mengajarkan lagi dengan pendidikan kewarganegaraan yang lebih luas cakupannya

### KESIMPULAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek di masyarakat. Salah satunya generasi milenial yang sangat melek dengan adanya perkembangan teknologi. Hal itu membuat luntarnya sikap patriotisme dan nasionalisme yang harusnya menjadi landasan untuk dapat hidup sebagai warga negara yang baik. Pentingnya menumbuhkan sikap nasionalisme dalam diri memiliki tujuan yang beragam, salah satunya untuk dapat melawan negara dari serangan musuh dan memperkuat ketahanan negara. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan pendidikan kewarganegaraan baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqi, Mifdal Zusron. 2016. Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda. *Jurnal Civics*, 13 (2).  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/12745/0> di akses 23 Oktober 2022.
- Anggraeni, Kusumawardani & Faturochman. 2004. Nasionalisme. *Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2*.  
<https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/7469/5808> di akses 22 Oktober 2022.
- Baidawi, Ahmad. 2020. Implementasi Patriotisme dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9 (1).  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/article/download/7651/pdf> di akses 30 Oktober 2022.
- DJ, Nursamsi & Jumardi. 2022. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme
- Fauziyah, Isna Nadifah Nur & Dinie Anggraeni Dewi. 2021. Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2 (2).  
<https://journal.civiliza.org/index.php/ijois/article/view/30> di akses 13 Oktober 2022.

<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/download/425/407>  
di akses 29

Irfani, Amalia. 2016. Nasionalisme Bangsa dan Melunturnya Semangat Bela Negara. *Al-Hikmah Jurnal Dakwah*, 10 (2).

<http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/613> di akses 23 Oktober 2022

Meranti & Irwansyah. 2018. Kajian Humas Digital: Transformasi dan Kontribusi Industri 4.0 Pada Stratejik Kehumasan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7 (1), Hal 27-36.

<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jtik/article/download/1458/pdf> di akses 13 Oktober 2022.  
Oktober 2022.

Patriotisme dalam Bersikap Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak.

Rahma, Arlanda Nissa & Dinie Anggareni Dewi. 2021. Implementasi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18 (1).

<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jurpis/article/download/1089/978/2871> di akses 12 Oktober 2022.

Rianto, Hadi & Syarif Firmansyah. 2017. Upaya Mewujudkan Pemahaman Nilai-Nilai. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4 (1).

Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, (6) 5.

<https://media.neliti.com/media/publications/451322-none-9fb2f96d.pdf> di akses 6 November 2022.

Wijayanto, Rahmat & Marzuqi. 2018. Penguatan Nilai Patriotik Melalui Pendidikan Bela Negara Di Sma Negeri Titian Teras H.A.S. Jambi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7 (2).

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/14928> di akses 22 Oktober 2022.